

**PERAN DAN PERJUANGAN PEREMPUAN DALAM KUMPULAN CERPEN *KITAB KAWIN*  
KARYA LAKSMI PAMUNTJAK: PERSPEKTIF FEMINISME LIBERAL NAOMI WOLF**

**Avika Meidastiani Inggar Sari**

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
surel: [avikastiani335@gmail.com](mailto:avikastiani335@gmail.com)

**Ririe Rengganis**

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
surel: [ririerengganis@unesa.ac.id](mailto:ririerengganis@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dan perjuangan perempuan dalam kumpulan cerpen *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak dengan perspektif feminisme liberal Naomi Wolf. Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan mimetik. Sumber data penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak-catat dan kepustakaan. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu (1) Peran perempuan dalam ranah domestik dan ranah publik. Terdapat 2 cerpen yang memiliki peran perempuan secara lengkap yakni, dalam ranah domestik dan ranah publik serta 10 cerpen yang hanya memiliki peran dalam ranah domestik (2) Perjuangan perempuan dalam memperoleh kekuatan dan meraih kekuasaan. Terdapat 8 cerpen yang memiliki hasil perjuangan perempuan secara lengkap yakni, dalam memperoleh kekuatan dan meraih kekuasaan, sedangkan 3 cerpen lain hanya menghasilkan perjuangan perempuan dalam memperoleh kekuatan dan 1 cerpen sisanya menghasilkan perjuangan perempuan dalam meraih kekuasaan.

**Kata Kunci:** peran perempuan, perjuangan perempuan, feminisme liberal.

**Abstract**

*This research aims to describe the role and struggle of women in the short story collection *Kitab Kawin* by Laksmi Pamuntjak with the perspective of liberal feminism Naomi Wolf. The type of research used is qualitative with mimetic approach. The data source of this research is a collection of Short Stories, *Kitab Kawin* by Laksmi Pamuntjak. Data collection techniques in this research using the method of listening note and literature. The results of the study found that (1) the role of women in the domestic sphere and the public sphere. There are 2 short stories that have a complete role of women in the domestic sphere and the public sphere and 10 short stories that only have a role in the domestic sphere (2) The Struggle of women in gaining strength and gaining power. There are 8 short stories that have a complete result of the struggle of women, namely in gaining strength and gaining power. Meanwhile, 3 other short stories only produced the struggle of women in gaining power and the remaining 1 short story produced the struggle of women in gaining power.*

**Keywords:** women's role, women's struggle, liberal feminism.

**PENDAHULUAN**

Stereotip terhadap perempuan yang tumbuh subur di lingkungan masyarakat lahir dari budaya patriarki. Budaya itu banyak menuntut perempuan untuk memenuhi standart laki-laki mengenai kecantikan dan kepribadian. Perempuan direpresentasikan sebagai sosok yang indah secara fisik, lemah lembut, emosional dan keibuan, sehingga kerap kali diragukan kemampuannya. Penyifatan itu menyebabkan terjadinya ketidakadilan gender dan juga wacana mengenai dominasi dan subordinasi. Ketidakadilan gender terjadi saat kedudukan antara laki-laki dan perempuan tidak berada pada satu garis lurus yang setara dalam kehidupan sosial masyarakat.

Perempuan kerap kali ditempatkan pada posisi yang tidak menguntungkannya dalam berbagai segi. Ia tidak memiliki kebebasan dalam memilih dan juga menggunakan hak otoritasnya.

Salah satu bentuk dan upaya dalam memperjuangkan hak perempuan dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan pada laki-laki maupun perempuan itu sendiri mengenai pentingnya menghargai hak seseorang dalam berbagai situasi dan ranah yang ada. Karya sastra dapat menjadi sarana untuk menyampaikan gagasan dan pemikiran penulis terhadap persoalan yang terjadi di sekitarnya. Seperti pada kumpulan cerpen *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak. Kumpulan cerpen *Kitab Kawin* menceritakan tentang perjuangan perempuan dalam

menghadapi penindasan, pembungkaman hak berbicara dan pengeksploitasian dirinya di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dilihat bahwa kumpulan cerpen *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak ini memuat mengenai fenomena penindasan dan penyelewengan terhadap hak kesetaraan perempuan. Di dalam kumpulan cerpen tersebut juga terdapat peran dan perjuangan para tokoh perempuan dalam merebut dan mempertahankan hak-haknya.

Maka, masalah penelitian yang akan dikaji yakni (1) Bagaimana peran tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak perspektif feminisme liberal Naomi Wolf (2) Bagaimana perjuangan tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak perspektif feminisme liberal Naomi Wolf.

Adapun penelitian yang relevan dipaparkan sebagai penunjang yakni pertama, penelitian oleh Yoga Rohtama, dkk (2018) berjudul "Perjuangan Tokoh Utama Dalam Novel *Pelabuhan Terakhir* Karya Roidah: Kajian Feminisme Liberal" yang membahas mengenai perjuangan tokoh utama perempuan dalam memperoleh kebebasan dan juga bentuk perlawanannya terhadap ketidakadilan gender di dalam lingkungan keluarga. Hasil penelitian Yoga Rohtama ini mendeskripsikan mengenai fakta cerita sebagai dasar analisis, bentuk perjuangan terhadap ketidakadilan gender yang terjadi di lingkungan sekitarnya dan perjuangan dari tokoh utama perempuan dalam novel *Pelabuhan Terakhir* karya Roidah. Persamaan penelitian Yoga Rohtama dengan penelitian ini ada pada penggunaan teori, yakni teori feminisme liberal. Perbedaan penelitian ada pada sumber data yang digunakan. Penelitian Yoga Rohtama menggunakan Novel *Pelabuhan Terakhir* karya Roidah sebagai sumber datanya, sedangkan Kumpulan Cerpen *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak adalah sumber data dalam penelitian ini.

Kedua, penelitian oleh Shella Nada Kusuma, dkk (2021) dengan judul "Peran Perempuan dalam Novel *Cinencang Lawe* Karya Tulus Setiyadi Kajian Feminisme". Penelitian ini menghasilkan data mengenai peran perempuan dalam menghadapi masalah, baik masalah dalam urusan domestik atau rumah tangga dan urusan publik atau lingkungan masyarakat. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Kusuma ada pada penggunaan kajian teori feminisme.

Ketiga, penelitian oleh Marviyana Damaiyanti (2021) dengan judul "Intelektualitas Perempuan Pada Novel *Larung* Karya Ayu Utami (Kajian Feminisme Liberal)". Penelitian ini membahas mengenai perjuangan perempuan yang aktif dan cerdas dalam melawan penindasan yang terjadi kepadanya. Hasil dari penelitian Damaiyanti ini mendeskripsikan mengenai unsur

struktural yang terdapat dalam novel *Larung*, bentuk penindasan perempuan serta gerakan perlawanan yang dilakukan oleh perempuan. Persamaan penelitian Damaiyanti dengan penelitian ini terletak pada penggunaan kajian feminisme liberal perspektif Naomi Wolf.

Berdasarkan studi penelitian terdahulu yang dilakukan, tidak ditemukan adanya kesamaan dalam sumber data penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap kumpulan cerpen *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak ini merupakan sebuah penelitian yang baru dan layak untuk dilanjutkan.

### **Peran Perempuan Perspektif Naomi Wolf**

Naomi Wolf dikenal vokal dalam menyuarakan pendapatnya mengenai pentingnya pendidikan bagi kaum perempuan. Menurutnya, perempuan layak menerima pendidikan yang sama tingginya dengan laki-laki. Pendidikan yang tinggi dapat menjadi kekuatan bagi perempuan dalam perjalanan meraih kekuasaan. Perempuan yang memiliki kekuatan dari segi pendapatan dan pendidikan dipercaya mampu melepaskan diri dari ketergantungan terhadap laki-laki.

Feminisme liberal mengusahakan agar para kaum perempuan sadar bahwa mereka adalah bagian dari golongan yang tertindas. Wolf (1997:361) mengatakan bahwa pekerjaan perempuan dalam sektor domestik atau rumah tangga dikampanyekan sebagai kegiatan yang mengekang dan tidak menguntungkan bagi perempuan, sebab karenanya perempuan diletakkan pada posisi subordinat. Hal itulah yang menyadarkan bahwa perempuan selama ini berada dalam ketertindasan berkepanjangan oleh masyarakat yang berpegang teguh pada sistem patriarki. Dalam ranah domestik dan ranah publik, kebudayaan ini telah membungkam keberanian dan menghadang hak untuk berkembang dalam diri perempuan.

Perempuan sesungguhnya dapat mendominasi kekuasaan, namun ia kerap kali lupa akan kedudukannya dan tanpa sadar membiarkan dirinya tertindas oleh aturan yang dibuat oleh laki-laki (Wolf, 1997:xx). Perempuan kerap kali lupa dan bahkan tidak sadar bahwa ia memiliki peran yang penting dalam kehidupan, baik dalam ranah domestik maupun ranah publik. Kekuatan dan ketangguhannya sering dimanfaatkan untuk memenuhi dan melengkapi kebutuhan laki-laki. Padahal, jika ditilik dari berbagai hal, perempuan dapat memainkan peran dalam berbagai sektor. Mulai dari peran menjadi seorang istri atau pasangan hidup, orang tua, anak, hingga makhluk sosial. Perempuan jelas mampu menjalani semua peran tersebut, bahkan jika tidak ada laki-laki yang mendampingi. Wolf (1997:xxii) mengatakan bahwa

dengan peran yang selama ini dijalani, perempuan kini memiliki tekad dan keinginan yang kuat untuk meraih kesetaraan dan kekuasaan diantara kedua gender.

### (1) Ranah Domestik

#### a. Sebagai Orang tua

Peran perempuan sebagai orang tua dalam kehidupan sehari-hari sangatlah sulit, seringkali tindakan yang mereka lakukan berlawanan dengan naluri pribadi. "Naluri keibuan" telah lama menjadi batas kekeliruan yang oleh masyarakat dianggap sebagai kodrat (Wolf, 1997:322). Mereka kerap menemui banyak permasalahan seperti kekurangan pendapatan, biaya perawatan kesehatan anak yang mahal, mengasuh anak sendirian sepanjang hari, membereskan rumah, mendidik dan mengajar anak serta berbagai kegiatan lain. Hal itu menempatkan perempuan dalam posisi sulit, mereka dituntut untuk mengesampingkan naluri alamiahnya dan mengutamakan naluri keibuan. Naluri ini yang ditekan dan dibentuk dari budaya patriarki, perempuan dituntut untuk dapat lebih sabar dalam menghadapi masalah, terutama yang ditimbulkan oleh anak-anak.

#### b. Sebagai Istri/Pasangan

Bukan hal yang mengherankan apabila kita mendengar laki-laki menjadikan perempuan sebagai objek. Bahkan menurut Wolf (1997:325) laki-laki memiliki sifat alami yang keras, ia kerap menjadi egois dengan melakukan poligami. Mereka bahkan dinilai tega menukar perempuan yang telah lama mendampingi dengan perempuan baru yang lebih muda. Hal ini dikarenakan laki-laki merasa memiliki kuasa yang lebih tinggi dibanding perempuan. Meskipun begitu, peran perempuan sebagai istri ataupun pasangan dituntut untuk tetap berjalan sesuai dengan "kodrat" yang ada dalam lingkungan masyarakat. Mereka tetap dituntut untuk melayani pasangannya dengan sabar dan telaten, melupakan ego dan rasa sakit hati. Penindasan yang terjadi terhadap perempuan memaksanya menjalankan peran sebagai pasangan yang setia, sabar, dan lapang dada.

#### c. Sebagai Anak

Sejalan dengan peran-peran sebelumnya, peran perempuan sebagai anak juga masih berada dalam tekanan orang tua yang berlandung di balik kata "kodrat perempuan". Mereka banyak berbicara mengenai perempuan yang harus menurut, beretika, hingga harus selalu tunduk dan patuh pada semua permintaan dan perintah orang tuanya. Sejak kecil, anak perempuan dididik untuk menjadi pribadi yang lemah lembut dan penurut. Kerap kali mereka dituntut untuk paham bahwa posisi perempuan tidak jauh dari dapur dan kasur. Hal ini merupakan bentuk

penindasan atas hak dalam memilih pilihan hidupnya sendiri.

### (2) Ranah Publik

#### a. Makhluk Sosial

Wolf (1997:298) mengatakan bahwa telah lama sekali mencoba menunjukkan bahwa kita membutuhkan perempuan-perempuan dalam kekuasaan politis demi mengubah banyak hal. Ia selalu berpendirian bahwa perempuan akan mengubah kodrat kekuasaan, bukannya kekuasaan mengubah kodrat perempuan. Perempuan tentu memiliki peranan penting dalam lingkup sosial, mereka telah dianggap mampu untuk ikut mengambil keputusan besar demi mengubah dan meluruskan hal-hal yang sudah tidak berada pada jalannya.

### Perjuangan Perempuan Perspektif Naomi Wolf

Gagasan Naomi Wolf menekankan pada pentingnya perempuan bisa mengubah sistem patriarki yang telah menjadi kerak dalam tatanan masyarakat serta melawan tekanan yang timbul pada lingkungan sosial. Kedudukan perempuan yang selama ini dianggap tidak sama dengan laki-laki perlahan harus dihapuskan, sebab perempuan bukanlah sosok yang lemah dan hanya mengedepankan emosi. Perempuan secara tegas dapat membuktikan bahwa ia mampu mengemban tugas yang sama beratnya seperti laki-laki di luar rumah. Tenaga kerja perempuan adalah orang-orang gigih, terampil dan pekeja keras. Perempuan umumnya bekerja lebih keras dan berat dibanding laki-laki, ia mampu melakukan lima tugas sekaligus, baik dalam ranah publik maupun rumah tangga (Wolf, 2002:47-48). Kepercayaan untuk mendominasi pekerjaan di luar dan di dalam rumah yang selama ini dipegang teguh oleh kaum laki-laki seharusnya mulai dilunturkan. Perempuan menyadari adanya ketidaksetaraan serta penindasan yang mereka alami selama ini dan harus segera dihapuskan. Perempuan berhak menuntut kesetaraan terhadap laki-laki dalam ranah apapun

#### (1) Memperoleh Kekuatan

Bebicara mengenai kekuatan, Naomi Wolf (2002) mengatakan bahwa perempuan merupakan bagian dari makhluk superior yang seharusnya memiliki kekuatan dan kekuasaan seperti manusia lainnya. Dengan kekuatan yang dimiliki, perempuan dapat memilih dan menentukan pilihan hidup yang ia hendaki tanpa harus terikat pada satu dan lain hal yang membuatnya hanya dapat bergerak secara terbatas. Transendensi bagi Naomi Wolf adalah sarana yang digunakan oleh kaum perempuan untuk melepaskan diri dari jeratan budaya patriarki yang telah membatasi ruang gerak serta kebebasannya. Dengan adanya transendensi maka para kaum perempuan memiliki kesempatan untuk menyatakan

dan membuktikan kebebasannya. Hal itu dapat dilakukan dengan menunjukkan cara bekerja yang intelek, cerdas dan cekatan dalam bersosialisasi serta menjadi anggota yang dominan dalam memimpin kelompoknya.

**(2) Meraih Kekuasaan**

Menurut Wolf, untuk merebut kekuasaan dan mempertahankan hak-hak yang seharusnya berada dalam genggaman perempuan, diperlukan senjata yang bersifat tidak langsung. Perempuan tidak perlu menggunakan kekuatan fisik dengan bertempur, berteriak atau hal maskulin lainnya untuk membuktikan kekuasaannya. Karena perempuan memiliki kekuatan dalam bentuk psikis dan fisik yang perlu dipahami dan disadari secara alami. Kekuatan itu hadir dari sikap-sikap yang mereka tunjukkan ketika menghadapi sebuah masalah kehidupan. Selain itu pula, cara berpikir mereka yang aktif dan kreatif akan menunjukkan kepribadian mereka yang unik dan menarik di mata orang-orang. Maka dari itu, menurut Wolf (2002:251) sudah seharusnya perempuan mendapat pengakuan sebagai makhluk yang bertanggung jawab dan bermoral. Perempuan layak mendapatkan kesempatan untuk meraih kekuasaan tertinggi yang mampu mereka raih sendiri (Wolf, 2002: 252).

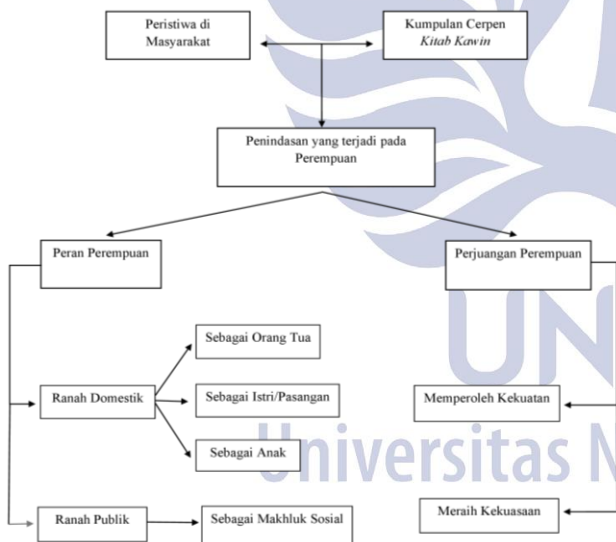
Oleh sebab itu, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data-data yang tertulis dalam dialog maupun monolog tokoh pada kumpulan cerpen *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak dapat dideskripsikan dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan mimetik. Menurut Abrams (2010:89) pendekatan mimetik merupakan kajian sastra yang menitikberatkan hubungan karya sastra dengan kenyataan yang ada di luar karya tersebut. Menurutnya, pendekatan mimetik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sebuah tiruan dari aspek alam, percerminan dan penggambaran kehidupan dalam lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini, pendekatan mimetik digunakan untuk mengulas peristiwa yang disajikan dalam kumpulan cerpen *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak dengan peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat.

**Sumber Data dan Data Penelitian**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kumpulan cerpen berjudul *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama di Jakarta sebagai cetakan kedua pada tahun 2021 dengan halaman setebal 308 halaman dan ukuran buku lebar 13,5 cm x 20 cm. Sampul buku kumpulan cerpen ini didominasi oleh dua warna, yakni hitam dan merah, lalu tulisan judul terletak pada bagian bawah dengan warna putih tebal bersama dengan tulisan nama pengarang dan label penghargaan karya yakni, "Pemenang Singapore Book Award 2020".

Data dalam sebuah penelitian adalah potongan teks atau dialog yang berguna sebagai keterangan dan penghubung untuk mencapai tujuan penelitian. Data yang terdapat dalam penelitian ini ialah berupa unit-unit teks yang ditemukan dalam penggalan paragraf, dialog antar tokoh serta kesatuan narasi cerita yang terdapat dalam kumpulan cerpen berjudul *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak. Data penelitian kedua yaitu berupa kutipan artikel yang dilansir dari laman berita online, seperti laman Popbela dan website serta jurnal lainnya yang memuat berita mengenai masalah dalam penelitian sebagai realitas dalam masyarakat.



Bagan 1. Alur Pikir Penelitian

**METODE**

**Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang bersumber pada data seperti buku yang berkaitan dengan suatu masalah penelitian sehingga dapat dilakukan sebuah interpretasi (Faruk, 2020:56). Kemudian data-data yang diperoleh akan dianalisis, disimpulkan lalu yang terakhir diinterpretasikan ke dalam teori yang digunakan.



Gambar 1. Sampul Kumpulan Cerpen

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak-catat dan kepustakaan. Metode simak-catat adalah metode yang digunakan sebagai instrumen kunci saat melakukan pembedahan pada sumber data (Muhammad, 2011: 211). Lalu, metode kepustakaan adalah metode dengan penemuan segala sumber yang berkaitan dengan objek penelitian. (Faruk, 2020: 56). Maka, sesuai dengan teknik pengumpulan data tersebut, tahapan pengumpulan data dapat dijabarkan yakni (1) Melakukan pembacaan secara cermat, teliti dan berulang terhadap kumpulan cerpen *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak untuk memahami keseluruhan isi cerita dan menemukan masalah penelitian (2) Mengidentifikasi masalah penelitian (3) Melakukan pencatatan data sesuai dengan masalah penelitian (4) Pengklasifikasian data dengan memberi tanda atau kode pada tabel pengumpulan data.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah metode hermeneutik. Metode hermeneutika merupakan proses penafsiran karya sastra yang sesuai dengan teori yang digunakan (Ratna, 2006:44-46). Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan melakukan interpretasi terhadap teks yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak. Tahapan analisis data dalam penelitian ini dapat dijabarkan yakni (1) Melakukan analisis data pada cerpen *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak sesuai dengan masalah penelitian dan menggunakan perspektif Naomi Wolf (2) Hasil analisis data dan argumentasi penelitian disusun sesuai dengan masalah penelitian (3) Membuat simpulan sesuai dengan urutan masalah penelitian (4) Menyajikan hasil penelitian berupa laporan penelitian dalam bentuk deskripsi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Perempuan Dalam Kumpulan Cerpen *Kitab Kawin* Karya Laksmi Pamuntjak

#### 1. Peran Perempuan pada Cerpen *Rosa dan Empat Lelaki*

##### (1) Peran Perempuan dalam Ranah Domestik pada Cerpen *Rosa dan Empat Lelaki*

Perempuan kerap kali lupa bahwa mereka mempunyai peran yang penting dalam berbagai sektor. Pada cerpen *Rosa dan Empat Lelaki*, ditemukan peran perempuan sebagai seorang istri yang dituntut untuk patuh meskipun telah mengalami penindasan. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

... Namun, di sisi lain ia ingin kita tahu bahwa meskipun suaminya lebih sering tinggal di rumah

istri keduanya, ia masih merasa dirinya hak milik suaminya. Dan tak menolak jika suaminya tiba-tiba minta tidur dengan dia. (Pamuntjak: 11-12)

Pada data tersebut, dapat dilihat bahwa dalam keadaan apapun, perempuan selalu dituntut untuk menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan norma dan stereotip yang telah melekat dalam lingkungan masyarakat mengenai hak dan kewajiban seorang istri. Sebagai istri, Rosa dituntut untuk tetap menjalankan kewajibannya terhadap suami meskipun ia telah dikhianati.

Peristiwa yang terjadi dalam cerpen *Rosa dan Empat Lelaki* juga dapat ditemui dalam kehidupan nyata. Hal tersebut dapat dilihat dalam paparan data berikut.

Tabel 1. Peran Perempuan Pada Cerpen *Rosa dan Empat Lelaki*

Data	Data Sosial
... Namun, di sisi lain ia ingin kita tahu bahwa meskipun suaminya lebih sering tinggal di rumah istri keduanya, ia masih merasa dirinya hak milik suaminya. Dan tak menolak jika suaminya tiba-tiba minta tidur dengan dia. (Pamuntjak: 11-12)	Perempuan memiliki banyak cara dalam menghadapi badai dalam rumah tangga. Sebagian dari mereka memilih diam, namun sebagian lagi memilih untuk membalas tindakan suaminya dengan cara yang sama. Meskipun begitu, hak dan juga kewajiban yang dituntutkan pada mereka tidak pernah dilupakan. Perempuan mampu memenuhi berbagai stereotip dalam masyarakat yang melekat padanya serta dapat memenuhi hasrat terpendamnya. (Parafrase dari Windasari, <a href="https://www.popbela.com/relationship/married/elga-windasari/apakah-alasan-perempuan-selingkuh-beda-dengan-laki-laki/5">https://www.popbela.com/relationship/married/elga-windasari/apakah-alasan-perempuan-selingkuh-beda-dengan-laki-laki/5</a> , diakses pada 19 Agustus 2022)

Berdasarkan penjelasan dalam data cerpen dan data sosial tersebut, menunjukkan bahwa seorang perempuan mampu menjalankan perannya dengan baik dan seimbang. Mereka cenderung tangguh dan cerdas dalam melawan stereotip yang ada pada lingkungan masyarakat sekaligus mampu memenuhi tugasnya sebagai istri.

#### 2. Peran Perempuan Pada Cerpen *Azul Maya*

##### (1) Peran Perempuan Dalam Ranah Domestik Pada Cerpen *Azul Maya*

Pada Cerpen *Azul Maya*, ditemukan peran perempuan sebagai seorang istri yang sangat berpengaruh bagi dirinya sendiri ataupun lingkungannya. Hal tersebut dipaparkan melalui kutipan data berikut.

... Ia terkaget-kaget sendiri ketika menyadari wajah itu nyaris tak berupa. Seolah kakaknya itu telah diam-diam menyeka semua garis, semua guratan, yang membuat dirinya menjadi dirinya. Agar orang melupakannya. (Pamuntjak: 49)

Pada data tersebut, peran tokoh ibu sangat penting. Ia mampu berperan menjadi seorang istri dan juga ibu yang baik dalam satu waktu yang bersamaan. Ketika suaminya bertindak kasar, ia berusaha untuk menutupi aib tersebut agar keluarga mereka tidak malu. Ia juga terkadang mengorbankan dirinya agar anak-anaknya tidak terkena imbas pukulan sang ayah.

#### **(2) Peran Perempuan Dalam Ranah Publik Pada Cerpen *Azul Maya***

Sebagai makhluk sosial, tentu kita harus mempunyai empati serta rasa peduli terhadap sesama, terutama kepedulian pada orang-orang yang sedang terkena musibah. Seperti yang dilakukan oleh Lia Mintarso. Sebagai manusia yang berakal dan memiliki empati, ia berusaha untuk membantu Maya keluar dari masalah yang membelenggunya. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Lia Mintarso mulai memaksa diri mengunjungi kamar itu lebih sering dan tinggal lebih lama. Kadang ia hanya duduk di tepi ranjang, kadang di lantai. Kadang ia mengajak Maya mengobrol, kadang ia bercerita saja tanpa arah dan tujuan. (Pamuntjak:47)

Pada data tersebut, Lia Mintarso berusaha untuk mengajak Maya berbicara. Ia sedang berusaha untuk terus memperhatikan kesehatan dan membantu menyembuhkan Maya secara perlahan dari trauma yang ia alami. Atas saran dokter, Lia Mintarso mulai rajin mendatangi Maya sekedar untuk berbincang ataupun untuk melihat-lihat kondisinya.

### **3. Peran Perempuan Pada Cerpen *Selingkuh Untuk Mencintai Dengan Lebih Baik***

#### **(1) Peran Perempuan Dalam Ranah Domestik Pada Cerpen *Selingkuh Untuk Mencintai Dengan Lebih Baik***

Sarah memiliki peran sebagai seorang istri. Ia merupakan seorang wanita karir yang mampu membantu suami mencari nafkah bagi keluarganya. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Aku tak pernah punya masalah dengan kebutuhan lahiriahku. Selama ini kesepakatan kita dalam hal ini cukup modern, kita berdua kerja, punya gaji, saling berbagi. Kita selalu saling menopang di bagian ini, dan aku tak pernah merasa kekurangan sebab aku tak pernah mengharapkanmu jadi penyambung nafkah. (Pamuntjak: 70)

Pada data tersebut, dapat dilihat bahwa Sarah merupakan seorang istri yang mandiri dan mampu membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Namun, hal itu jugalah yang membuat ia malah melakukan perselingkuhan. Ia merasa bahwa, perselingkuhan itu terjadi karena sang suami tidak dapat memenuhi kebutuhan batiniah-nya.

### **4. Peran Perempuan Pada Cerpen *Istri Abangku***

#### **(1) Peran Perempuan Dalam Ranah Domestik Pada Cerpen *Istri Abangku***

Celine memiliki peran sebagai seorang anak. Di dalam keluarga, ia sering mengalami penindasan, baik yang dilakukan oleh Abang ataupun Mamanya. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Aku tak yakin tafsir mana yang lebih parah: Abangku tak mendengar apa yang dikatakan Mama, atau Abangku mendengar dan dengan sadar mengamininya (dengan kata lain, mengakui eksistensiku sebagai sesuatu yang tak diniatkan: anak yang seharusnya tak ada). (Pamuntjak: 84)

Pada data tersebut, dapat dilihat bahwa Celine mengalami penindasan dari keluarganya. Mama Celine sering berbicara mengenai kelahirannya yang tidak diinginkan. Ia selalu disebut sebagai anak yang lahir karena "kecelakaan". Bahkan ketika Celine meminta tolong dan mengharapkan pembelaan, Abangnya hanya tertawa dan bertingkah seolah tidak mendengarkan apapun.

### **5. Peran Perempuan Pada Cerpen *Tidur Dengan Semiman Besar***

#### **(1) Peran Perempuan Dalam Ranah Domestik Pada Cerpen *Tidur Dengan Semiman Besar***

Pada cerpen *Tidur Dengan Semiman Besar*, ditemukan peran perempuan sebagai seorang pasangan yang supportif. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Arini tetap mendewa-dewakan Asikin meskipun tak suka pada karya-karyanya yang termutakhir ("Terlalu verbal dan kurang percaya diri," katanya) ... Ia telah melakukan segalanya untuk Asikin, jadi sekretaris, manajer, promotor,

agen wisata, dayang-dayang, budak seks. (Pamuntjak: 99)

Arini merupakan pasangan yang supportif. Ia selalu berusaha untuk menjadi pasangan yang dapat diandalkan secara penuh. Namun, Laki-laki seperti Asikin tetap tidak akan pernah puas dan selalu merasa memiliki kekuasaan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, sehingga ia melakukan perselingkuhan.

## (2) Peran Perempuan Dalam Ranah Publik Pada Cerpen *Tidur Dengan Seminan Besar*

Pada cerpen *Tidur Dengan Seminan Besar*, ditemukan adanya peran perempuan sebagai makhluk sosial yang saling membantu dan berempati. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Tapi kenapa Arini tak kunjung berangkat? Kenapa mobilnya diam di tempat? Dua menit lebih Noura menunggu. Lalu ia sadar, mobil Arini mogok.

Noura cepat-cepat keluar dari mobilnya, tak peduli pada guyuran hujan. (Pamuntjak: 101)

Dapat dilihat bahwa pada data tersebut, Noura menunjukkan perannya sebagai perempuan yang memiliki empati dan rasa kepedulian terhadap sesama. Ketika Noura menyadari bahwa mobil Arini mogok, ia segera menghampiri dan tidak menghiraukan guyuran air hujan yang membasahi bajunya.

## 6. Peran Perempuan Pada Cerpen *Kisah Mukaburung*

### (1) Peran Perempuan Dalam Ranah Domestik Pada Cerpen *Kisah Mukaburung*

Pada cerpen *Kisah Mukaburung*, ditemukan peran perempuan sebagai seorang istri yang terkekang dan tertindas. Hal itu dibuktikan melalui paparan kutipan data berikut.

Tiga hari kemudian Mukaburung diikat ke tiang pancang di lapangan utama dan dihantami sampai bonyok oleh Manahonja, di hadapan segenap keluarga dan tetangganya. (Pamuntjak: 135)

Mukaburung disiksa dengan cara diikat dan dihantam hingga bonyok. Ia juga dipermalukan oleh sang suami dihadapan seluruh keluarga dan tetangganya. Penindasan dan kekerasan yang dilakukan oleh Manahonja kepada Mukaburung tentu telah melukai harga dirinya. Padahal, sebagai seorang istri, Mukaburung telah berupaya untuk taat dan rajin dalam membantu Manahonja menjaga kebun.

## 7. Peran Perempuan Pada Cerpen *Sang Pemuda*

### (1) Peran Perempuan Dalam Ranah Domestik Pada Cerpen *Sang Pemuda*

Pada cerpen *Sang Pemuda*, ditemukan peran perempuan sebagai seorang pasangan yang berusaha untuk melepaskan diri dari hubungan yang mengekang dan membatasi ruang gerak untuk berkembang. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Segala hal yang dianut Eddy, langsung Lila hayati seolah hidup tergantung padanya. Segala hal yang diangankan Eddy, segera Lila dambakan seolah selama hidupnya ia tak pernah punya angan-angan sendiri. (Pamuntjak: 141)

Pada data tersebut, dapat dilihat bahwa Lila selalu mengikuti kemauan dan pendapat sang kekasih. Keterbatasan itu menyebabkan Lila tidak mempunyai ruang gerak dan juga kesempatan untuk berkembang secara mandiri.

## 8. Peran Perempuan Pada Cerpen *Pembunuhan Pukul Delapan Malam*

### (1) Peran Perempuan Dalam Ranah Domestik Pada Cerpen *Pembunuhan Pukul Delapan Malam*

Pada cerpen *Pembunuhan Pukul Delapan Malam*, ditemukan peran perempuan sebagai istri yang dituntut patuh meskipun ia mengalami penindasan.

Diam kamu, jangan nangis.  
Kamu istriku.

Aku ingin lihat kamu diperkosa. (Pamuntjak: 174)

Pada data tersebut, dapat dilihat bahwa sang suami merasa memiliki kuasa penuh atas diri Sofia, sehingga ia berbuat semena-mena terhadapnya. Sebagai istri, Sofia dituntut untuk patuh jika ingin terhindarkan dari tindak penganiayaan.

Peristiwa yang terjadi dalam cerpen *Pembunuhan Pukul Delapan Malam* juga dapat ditemui dalam kehidupan nyata. Hal tersebut dapat dilihat dalam paparan data berikut.

Tabel 2. Peran Perempuan Pada Cerpen *Pembunuhan Pukul Delapan Malam*

Data	Data Sosial
Diam kamu, jangan nangis. Kamu istriku. Aku ingin lihat kamu diperkosa. (Pamuntjak: 174)	Kekerasan seksual yang terjadi kepada istri seringkali diremehkan. Bentuk kekerasan seksual yang biasanya dialami ialah pemaksaan hubungan seksual yang tidak didasari oleh persetujuan kedua belah pihak. Alasan kejahatan ini sulit untuk dilaporkan yakni karena dalam

	<p>hukum Indonesia, saksi korban bukanlah bukti yang bisa dijadikan sebagai saksi penting. (Annisa, <a href="https://rifka-annisa.org/id/berita/blog/item/632-kekerasan-seksual-terhadap-istri">https://rifka-annisa.org/id/berita/blog/item/632-kekerasan-seksual-terhadap-istri</a>, diakses pada 21 Agustus 2022)</p>
--	--

Berdasarkan penjelasan dalam data cerpen dan data sosial, menunjukkan bahwa hukum di Indonesia belum mampu untuk membantu perempuan terlepas dari penganiayaan ataupun penindasan dalam rumah tangga. Peran perempuan sebagai seorang istri seringkali memaksa mereka untuk tunduk pada kekuasaan laki-laki.

## 9. Peran Perempuan Pada Cerpen *Penjara Esmeralda*

### (1) Peran Perempuan Dalam Ranah Domestik Pada Cerpen *Penjara Esmeralda*

Pada cerpen *Penjara Esmeralda*, ditemukan peran perempuan sebagai anak yang dituntut untuk selalu tunduk dan patuh pada semua permintaan dan perintah orang tuanya. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Meski telah bertahun-tahun di luar negeri, belajar hidup dan bertahan sendiri, begitu ia kembali ke Jakarta sekitar pertengahan 90-an, ia tetap diharapkan untuk memprioritaskan kebahagiaan orang tuanya ... Ia harus kembali menjadi anak. (Pamuntjak: 192)

Pada data tersebut, menunjukkan bahwa Esme selalu dituntut untuk patuh dan memprioritaskan kebahagiaan serta keinginan orang tuanya. Sebagai seorang anak, Esme memiliki ruang gerak yang terbatas. Hal itu disebabkan, sedari kecil anak-anak telah ditekan dan dituntut untuk mematuhi nilai-nilai yang ada di lingkungan masyarakat.

## 10. Peran Perempuan Pada Cerpen *Anna Dan Partner Anaknya*

### (1) Peran Perempuan Dalam Ranah Domestik Pada Cerpen *Anna Dan Partner Anaknya*

Pada cerpen *Anna dan Partner Anaknya*, ditemukan peran perempuan sebagai orang tua yang berusaha untuk mengesampingkan naluri alamiahnya dan mengutamakan naluri keibuannya. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

"Tapi pada akhirnya, siapa yang akan naik pesawat itu besok dan mendampingi anak kita? Aku! Padahal aku sama sekali tak setuju dengan segala omong kosong ini!" suaraku mulai naik.

"Kamu terlalu takut pada Brenda. Kamu gak pernah sadar kamu dijajah anakmu sendiri." (Pamuntjak: 221)

Pada data tersebut, dapat dilihat bahwa di dalam lingkungan masyarakat, perempuan yang telah menjadi Ibu biasanya dituntut untuk lebih menggunakan naluri keibuannya demi memenuhi kebutuhan dan kepentingan sang anak.

## 11. Peran Perempuan Pada Cerpen *Asrama Korea*

### (1) Peran Perempuan Dalam Ranah Domestik Pada Cerpen *Asrama Korea*

Pada cerpen *Asrama Korea*, ditemukan peran perempuan sebagai seorang istri yang berusaha untuk melepaskan diri dari hubungan yang mengekang dan menindasnya. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Fawzi bersikeras menginap malam itu, dan memaksa tidur di kamarku, sebab ia merasa berhak. Ketika ia memaksa memasukiku, aku berusaha meredam tangis dan amarahku sebab aku ibu Alma dan aku harus tabah demi anakku. Aku tak ingin anakku tumbuh besar berpikir bahwa bapaknya seorang bajingan. (Pamuntjak: 252)

Pada data tersebut, menunjukkan bahwa Amira memiliki peran sebagai seorang istri. Dalam hubungan pernikahannya, Amira kerap kali mendapatkan penindasan dan juga pelecehan dari sang suami. Meskipun begitu, Amira tetap berusaha untuk menjalankan perannya sebagai istri dengan baik demi sang anak.

## 12. Peran Perempuan Pada Cerpen *Surat Cinta Menjelang Kawin*

### (1) Peran Perempuan Dalam Ranah Domestik Pada Cerpen *Surat Cinta Menjelang Kawin*

Pada cerpen *Surat Cinta Menjelang Kawin*, ditemukan peran perempuan sebagai anak yang dituntut untuk selalu tunduk dan patuh pada semua permintaan dan perintah orang tuanya. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Kau tak tahu rasanya punya orangtua yang begitu pintar, begitu keras, begitu tak terkalahkan, dan yang sampai sekarang memperlakukanmu seperti anak kecil yang bodoh dan berdosa. (Pamuntjak: 283)

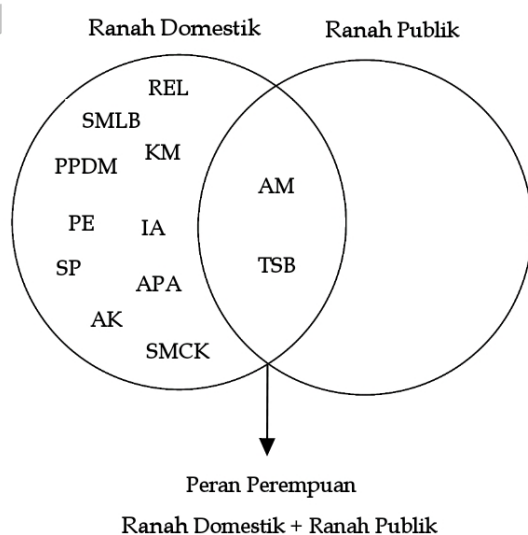
Pada data tersebut, dapat dilihat bahwa Raihan memiliki peran sebagai seorang anak yang dituntut untuk patuh terhadap semua perintah orang tuanya. Sebagai anak, Raihan begitu dibatasi dan tidak diberi kesempatan



untuk berkembang sendiri. Hal tersebut merupakan bentuk dari perampasan hak berbicara dan berpendapat.

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai peran perempuan di dalam pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam kumpulan cerpen berjudul *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak terdapat peran perempuan dalam ranah domestik dan ranah publik. Peran perempuan dalam ranah domestik ditemukan pada cerpen *Rosa dan Empat Lelaki*, *Selingkuh Untuk Mencintai Dengan Lebih Baik*, *Istri Abangku*, *Kisah Mukaburung*, *Sang Pemuda*, *Pembunuhan Pukul Delapan Malam*, *Penjara Esmeralda*, *Anna dan Partner Anaknya*, *Asrama Korea*, dan *Surat Cinta Menjelang Kawin*. Selain temuan data tersebut, terdapat dua cerpen yang memuat kedua ranah, baik domestik maupun publik. Kedua cerpen tersebut adalah *Azul Maya* dan *Tidur Dengan Seminan Besar*. Penjelasan lebih lengkap dapat dilihat pada diagram berikut.

**Bagan 2. Peran Perempuan dalam Kumpulan Cerpen Kitab Kawin karya Laksmi Pamuntjak**



Keterangan data:

1. REL : Rosa dan Empat Lelaki
2. AM : Azul Maya
3. SMLB : Selingkuh Untuk Mencintai Dengan Lebih Baik
4. IA : Istri Abangku
5. TSB : Tidur Dengan Seminan Besar
6. KM : Kisah Mukaburung
7. SP : Sang Pemuda
8. PPDM : Pembunuhan Pukul Delapan Malam
9. PE : Penjara Esmeralda
10. APA : Anna dan Partner Anaknya
11. AK : Asrama Korea
12. SCMK : Surat Cinta Menjelang Kawin

## Perjuangan Perempuan Dalam Kumpulan Cerpen *Kitab Kawin* Karya Laksmi Pamuntjak

### 1. Perjuangan Perempuan Pada Cerpen *Rosa dan Empat Lelaki*

#### (1) Perjuangan Perempuan Dalam Memperoleh Kekuatan Pada Cerpen *Rosa dan Empat Lelaki*

Dengan kekuatan yang dimiliki, perempuan dapat memilih dan menentukan pilihan hidup yang ia hendaki

tanpa harus terikat pada satu dan lain hal yang membuatnya hanya dapat bergerak secara terbatas. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Kadang ia menghabiskan waktu dari pagi sampai sore di Kebun Raya Bogor, mencatat nama-nama bunga dan mencoba menulis puisi tentang topik-topik yang tak pernah ia renungkan sebelumnya, misalnya *alam* dan *khianat*. (Pamuntjak:16)

Pada data tersebut, Rosa mulai menunjukkan bahwa ia mampu untuk memperoleh kekuatan atas dirinya sendiri. Secara perlahan, ia dapat memilih dan menentukan semua hal yang ia hendaki dan inginkan.

#### (2) Perjuangan Perempuan Dalam Meraih Kekuatan Pada Cerpen *Rosa dan Empat Lelaki*

Perempuan layak untuk mencapai tingkat kekuatan tertinggi yang mampu ia capai, hal itu sekaligus dapat membantu mereka untuk lepas dari ketidakadilan dan penindasan yang selama ini mengekangnya. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Lama-lama ia tak tahan. Jika sebelumnya ia melakukan kurasi terhadap setiap pikiran yang ia siarkan di Facebook dan menyembunyikannya dari orang-orang tertentu, sekarang ia mulai membantai dan melenyapkan mereka dari pertemanan. Dalam waktu sehari, jumlah temannya turun sampai separuh. (Pamuntjak: 19)

Pada data tersebut, Rosa membuktikan bahwa dirinya memiliki kuasa penuh atas semua hal yang ia lakukan, sehingga ia dapat melawan penindasan yang terjadi kepadanya.

## 2. Perjuangan Perempuan Pada Cerpen *Azul Maya*

### (1) Perjuangan Perempuan Dalam Memperoleh Kekuatan Pada Cerpen *Azul Maya*

Pada Cerpen *Azul Maya*, terdapat sebuah tindakan yang dilakukan oleh perempuan sebagai bagian dari memperoleh kekuatan dalam melawan penindasan yang dialaminya. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

... Ia merasa aman di kamar itu. Kamar itu kecil, tak berjendela, tapi terhubung ke kamar mandi. Ia merasa bisa hidup di kamar itu seumur hidupnya selama ia diberi makan setiap hari, .... (Pamuntjak: 36)

Pada data tersebut, menunjukkan bahwa Maya berusaha untuk memperoleh kekuatannya sendiri dengan cara mengasingkan diri dari dunia luar yang menurutnya kejam.

**(2) Perjuangan Perempuan Dalam Meraih Kekuasaan Pada Cerpen *Azul Maya***

Dalam cerpen *Azul Maya*, perempuan diceritakan mampu meraih kekuasaan tertinggi yang ia butuhkan melalui dirinya sendiri. Hal itu dapat dilihat dari kutipan data berikut.

"Tolong, Bulik, suruh dia pergi," kata gadis itu. Lia Mintarso buru-buru masuk kamar dan menutup pintu, ... "Tapi kamu kenal orang ini?" "Iya, dan dia datang ke sini hanya untuk menertawakanku." (Pamuntjak:47)

Pada data tersebut, menunjukkan bahwa tindakan yang dipilih Maya merupakan sebuah upaya menghindari penindasan dan juga untuk meraih kekuasaan tertinggi atas dirinya sendiri.

**3. Perjuangan Perempuan Pada Cerpen *Selingkuh Untuk Mencintai Dengan Lebih Baik***

**(1) Perjuangan Perempuan Dalam Meraih Kekuasaan Pada Cerpen *Selingkuh Untuk Mencintai Dengan Lebih Baik***

Pada cerpen *Selingkuh Untuk Mencintai Dengan Lebih Baik*, terdapat perjuangan perempuan dalam meraih kekuasaan tertinggi atas dirinya sendiri demi melawan penindasan. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Sehari sebelum ulang tahun Jodi, aku mengirim sebotol wine ke kantornya. Di kartu ucapan aku menulis: Endapkan. Aku tak tahu apakah aku telah berhasil mencintai suamiku dengan lebih baik,... Namun, aku tak pacaran lagi dengan Jodi. (Pamuntjak: 74)

Pada data tersebut, Sarah menunjukkan bahwa ia telah meraih kekuasaan atas dirinya sendiri. Ia mencoba lepas dari rasa ketidakadilan dan penindasan dengan cara melepaskan Jodi yang selama ini tidak pernah menjadikan ia prioritas dan tidak pernah menghargai kehadirannya.

**4. Perjuangan Perempuan Pada Cerpen *Istri Abangku***

**(1) Perjuangan Perempuan Dalam Memperoleh Kekuatan Pada Cerpen *Istri Abangku***

Pada cerpen *Istri Abangku*, terdapat perjuangan perempuan dalam memperoleh kekuatan untuk menentukan pilihan hidupnya sendiri. Perempuan yang memperjuangkan pilihannya berhak untuk bebas dan tidak terikat oleh apapun yang berusaha untuk membatasi ruang gerakannya. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Perubahan ini membawa banyak kebebasan, tentu saja. Pulang kantor, aku bisa lebih leluasa keluar

malam. Pulang pagi pun tak ada yang peduli. Aku bisa makan makanan yang kusukai kapan saja aku mau .... Aku bisa bawa siapa pun pulang, tanpa ada yang menilai, memarahi, atau melarang .... (Pamuntjak: 89)

Pada data tersebut, menunjukkan bahwa Celine memperoleh kekuatan atas pilihan hidupnya sendiri, hal itu merupakan bentuk dari perlawanan atas penindasan yang ia terima di rumah. Ia merasa jauh lebih bebas dan tidak lagi terbatas dalam menjalani hidup.

**(2) Perjuangan Perempuan Dalam Meraih Kekuasaan Pada Cerpen *Istri Abangku***

Pada cerpen *Istri Abangku*, terdapat gerakan perjuangan perempuan dalam meraih kekuasaan. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Kau tak pernah mendengar jawabanku, sebab aku tak punya jawaban bagi hal-hal yang terjadi begitu jauh pada masa lalu. ... Tapi aku paham tentang satu hal: aku tak lagi peduli. (Pamuntjak: 94)

Pada data tersebut, menunjukkan bahwa Celine mampu mencapai kekuasaan dan melawan penindasan yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya dengan cara bersikap tidak peduli dan fokus terhadap tujuan hidupnya sendiri.

**5. Perjuangan Perempuan Pada Cerpen *Tidur Dengan Seminan Besar***

**(1) Perjuangan Perempuan Dalam Memperoleh Kekuatan Pada Cerpen *Tidur Dengan Seminan Besar***

Pada cerpen *Tidur Dengan Seminan Besar*, ditemukan perjuangan perempuan dalam memperoleh kekuatan untuk menentukan pilihan hidupnya sendiri. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Kita pun tak banyak berbeda dari perempuan-perempuan itu: retak, sendirian, kuat, sakti, tapi begitu mudah mengampuni. Tapi apakah kita rela diingat hanya untuk itu? Bukankah kita lebih besar dari itu semua? (Pamuntjak: 114)

Pada data tersebut, menunjukkan bahwa Noura berusaha untuk memperoleh kekuatan atas pilihan hidupnya dengan cara bangkit dan melawan penindasan yang telah langgeng ada dalam lingkungan masyarakat.

**(2) Perjuangan Perempuan Dalam Meraih Kekuasaan Pada Cerpen *Tidur Dengan Seminan Besar***

Pada cerpen *Tidur Dengan Seminan Besar*, ditemukan adanya perjuangan perempuan dalam meraih

kekuasaan. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Bahkan di seri threesome yang baru saja ia ledek, Noura harus mengakui ... ada gairah di dalam karya-karya itu yang hidup dan meletup-letup. Arini telah memiliki kualitas itu bahkan sebelum ia ditangani oleh dealer bedebah di Singapura itu, .... (Pamuntjak: 107)

Data tersebut menunjukkan bahwa Noura dan Arini mampu meraih kekuasaan tertinggi dengan cara menunjukkan kemampuan serta bakat yang ia miliki. Salah satunya yakni dengan berkembang pesat menguasai bidang-bidang yang selama ini condong pada laki-laki.

## 6. Perjuangan Perempuan Pada Cerpen *Kisah Mukaburung*

### (1) Perjuangan Perempuan Dalam Memperoleh Kekuatan Pada Cerpen *Kisah Mukaburung*

Pada cerpen *Kisah Mukaburung*, ditemukan adanya perjuangan perempuan dalam memperoleh kekuatan untuk melepaskan diri dari penindasan suami yang kejam. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Mukaburung diam-diam menembus malam tergelap dan meninggalkan Soa tempat ia lahir dan tumbuh besar. (Pamuntjak: 137)

Data tersebut menunjukkan bahwa Mukaburung berjuang melawan penindasan sang suami dengan cara melarikan diri. Ia memilih untuk pergi dari desa yang telah mengikat ruang gerak selama ini. Upaya melarikan dirinya itu merupakan bagian dari perjuangan untuk memperoleh kekuatan.

### (2) Perjuangan Perempuan Dalam Meraih Kekuatan Pada Cerpen *Kisah Mukaburung*

Pada cerpen *Kisah Mukaburung*, ditemukan adanya perjuangan perempuan dalam meraih kekuasaan. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Yang jelas ia telah terpedal dari dunia baru ini. Kali ini tak ada yang akan menolongnya, atau menemuinya, ... membiarkannya menunggangi berahnya tanpa pertanyaan, tanpa tuntutan, tanpa penilaian, .... (Pamuntjak: 138)

Data tersebut menunjukkan bahwa Mukaburung mampu meraih kekuasaan tertinggi dengan cara melepaskan diri dari orang-orang yang berusaha menindasnya. Ia memilih untuk melepaskan diri dari ketidakadilan dan penindasan dengan cara hidup seorang diri tanpa tuntutan dan aturan yang mengikat.

## 7. Perjuangan Perempuan Pada Cerpen *Sang Pemuda*

### (1) Perjuangan Perempuan Dalam Memperoleh Kekuatan Pada Cerpen *Sang Pemuda*

Pada cerpen *Sang Pemuda*, ditemukan adanya perjuangan perempuan dalam memperoleh kekuatan untuk menentukan pilihan hidup yang ia hendaki tanpa harus terikat pada sesuatu yang membuat ruang gerak terbatas. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Baru sekarang Lila sadar, dulu-dulu ia enggan tidur dengan Eddy karena memang belum siap untuk tidur dengan Eddy ... Sekarang Lila yakin ia siap. Lila bahkan lebih siap lagi membebaskan diri dari petuah Ibu, yang selama ini tak ingin ia tinggalkan. (Pamuntjak: 155)

Pada data tersebut, menunjukkan bahwa Lila akhirnya memiliki kekuatan untuk menentukan pilihan hidup yang ia hendaki. Ia sadar bahwa tubuh dan pikirannya secara mutlak milik dirinya sendiri, bukan orang lain.

### (2) Perjuangan Perempuan Dalam Meraih Kekuatan Pada Cerpen *Sang Pemuda*

Pada cerpen *Sang Pemuda*, ditemukan adanya perjuangan perempuan dalam meraih kekuasaan. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

" ... Yang jelas aku pekerja keras. Aku bersyukur untuk itu. Ketika Ibu sakit keras sepuluh tahun lalu, ... aku bisa merawat dan membantu membiayai pengobatannya. Aku gak akan bisa melakukan itu semua kalau aku juga punya keluarga." (Pamuntjak: 159)

Pada data tersebut, menunjukkan bahwa Lila meraih kekuasaan tertinggi yang mampu ia raih dengan cara bekerja keras dan melepaskan diri dari ikatan pernikahan yang dapat membatasi ruang gerak. Ia merasa bahwa, tanpa menikah ataupun ikatan hubungan lainnya dapat memudahkan ia dalam meraih kesuksesan.

## 8. Perjuangan Perempuan Pada Cerpen *Pembunuhan Pukul Delapan Malam*

### (1) Perjuangan Perempuan Dalam Memperoleh Kekuatan Pada Cerpen *Pembunuhan Pukul Delapan Malam*

Pada cerpen *Pembunuhan Pukul Delapan Malam*, ditemukan adanya perjuangan perempuan dalam memperoleh kekuatan. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Sofia telah menemukan kearifan sekaligus senjata baru: fakta bahwa suaminya paling terangsang ketika melihat istrinya dicabuli laki-laki lain. Dan pada saat itulah, justru saat ia berkuasa penuh, Sofia akan menolak Rashid setiap kali suaminya ingin mencumbunya. (Pamuntjak: 181)

Pada data tersebut, menunjukkan bahwa Sofia berusaha menggunakan kelemahan Rashid untuk balas dendam dan melepaskan dirinya dari penindasan. Upaya yang Sofia lakukan ini merupakan bagian dari perjuangannya dalam memperoleh kekuatan atas pilihan hidup yang ia jalani. Ia ingin melepaskan diri dari belenggu pernikahan yang menyiksa dan mengekangnya selama ini.

### **(2) Perjuangan Perempuan Dalam Meraih Kekuatan Pada Cerpen *Pembunuhan Pukul Delapan Malam***

Pada cerpen *Pembunuhan Pukul Delapan Malam*, ditemukan adanya perjuangan perempuan dalam meraih kekuatan. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Sofia mulai bercerita. Tepatnya berbohong ... Tentang sakit, ketakutan, hilang daya, ... suami yang berpaling dan makin tak setia. Ia keablasan dan berbohong tak henti-hentinya sebab lambat laun ada sesuatu yang terasa nikmat dalam dusta itu. Seperti perasaan yang sering kita dapatkan ketika kita berlebihan menghukum orang untuk sebuah petaka yang tak ada hubungannya dengan kita tapi entah mengapa membuat kita merasa berkuasa atas orang itu. (Pamuntjak: 179)

Pada data tersebut, menunjukkan bahwa Sofia berusaha untuk menggunakan kelemahan lawannya demi meraih kekuatan tertinggi yang mampu ia raih. Selain memiliki tujuan untuk melepaskan diri dari ketidakadilan yang ia alami, Sofia juga ingin menghukum orang-orang yang telah menindasnya dengan rasa bersalah.

## **9. Perjuangan Perempuan Pada Cerpen *Penjara Esmeralda***

### **(1) Perjuangan Perempuan Dalam Memperoleh Kekuatan Pada Cerpen *Penjara Esmeralda***

Pada cerpen *Penjara Esmeralda*, ditemukan adanya perjuangan perempuan dalam memperoleh kekuatan. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Begitu selesai kuliah Esme langsung menerima tawaran pekerjaan di Singapura, supaya tak harus satu kota dengan orang tuanya. Dua tahun kemudian, ketika ia kembali ke Jakarta, ia buru-

buru kawin supaya tak harus serumah dengan orangtuanya. (Pamuntjak: 193)

Pada data tersebut, menunjukkan bahwa Esme memperoleh kekuatan untuk menentukan pilihan hidupnya sendiri setelah lulus dari masa kuliah. Upaya yang ia lakukan ini, merupakan bagian dari proses melepaskan diri dari belenggu patriarki yang ada dalam lingkungan keluarganya. Ia memilih kabur bekerja di negeri orang agar tidak perlu lagi menuruti perintah serta kemauan orang tuanya yang kolot.

### **(2) Perjuangan Perempuan Dalam Meraih Kekuatan Pada Cerpen *Penjara Esmeralda***

Pada cerpen *Penjara Esmeralda*, ditemukan adanya perjuangan perempuan dalam meraih kekuatan. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Sekarang ia bahkan punya landasan profesional yang lebih dari cukup untuk berada di Paris. Ia perempuan merdeka yang telah memenangkan haknya atas kota ini lewat hasil keringat sendiri. (Pamuntjak: 200)

Pada data tersebut, dapat dilihat bahwa Esme telah mencapai tingkat kekuatan tertinggi yang mampu ia capai dengan melepaskan diri dari belenggu ketidakadilan yang telah Julien buat untuk dirinya. Setelah memiliki pekerjaan yang lebih baik, ia merasa telah merdeka dan memiliki hak atas dirinya sendiri tanpa perlu campur tangan orang lain.

## **10. Perjuangan Perempuan Pada Cerpen *Anna Dan Partner Anaknya***

### **(1) Perjuangan Perempuan Dalam Memperoleh Kekuatan Pada *Anna Dan Partner Anaknya***

Pada cerpen *Anna Dan Partner Anaknya*, ditemukan adanya perjuangan perempuan dalam memperoleh kekuatan. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

"I'm not sure," katamu dengan suara sedikit oleng. "Mama mungkin harus ketemu Tante Laura sekitar jam setengah tigaan." Tentu saja kau mengarang-ngarang karena Laura bahkan sedang tidak di Jakarta. Tapi kau tak mau ada di rumah ketika mereka kembali dari mal. Juga ketika mereka pergi ke bandara. (Pamuntjak: 232)

Pada data tersebut, Anna memperoleh kekuatan untuk menentukan pilihan hidupnya sendiri tanpa peduli pada pendapat orang lain terhadapnya. Ia memilih untuk menghindari sang anak yang akan pergi kembali ke

London. Hal itu dikarenakan ia merasa begitu kecewa dan sedih yang atas pilihan hidup anaknya.

### 11. Perjuangan Perempuan Pada Cerpen *Asrama Korea*

#### (1) Perjuangan Perempuan Dalam Memperoleh Kekuatan Pada Cerpen *Asrama Korea*

Pada cerpen *Asrama Korea*, ditemukan adanya perjuangan perempuan dalam memperoleh kekuatan. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Tapi aku tak menunggu sampai ia kembali. Kebetulan suami Dina baru saja pindah kerja ke Cilegon. Lalu aku mengusulkan agar ia memindahkan keluarganya sekalian ke Cilegon supaya aku pun bisa nunut tinggal bersama mereka. (Pamuntjak: 253)

Pada data tersebut, bentuk perjuangan perempuan dalam memperoleh kekuatan ditunjukkan dengan adanya gerakan perlawanan yang dilakukan oleh Amira. Keputusan Amira untuk pergi sejauh mungkin dari sang suami dan menentukan pilihan hidupnya sendiri tentu membawa perubahan yang baik. Sebab, setelah itu, ia tidak perlu lagi merasakan siksaan dan juga penganiayaan yang kerap dilakukan oleh sang suami.

### 12. Perjuangan Perempuan Pada Cerpen *Surat Cinta Menjelang Kawin*

#### (1) Perjuangan Perempuan Dalam Memperoleh Kekuatan Pada Cerpen *Surat Cinta Menjelang Kawin*

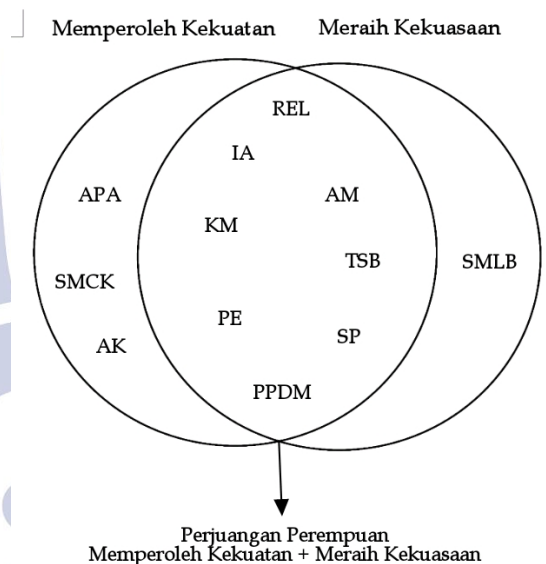
Pada cerpen *Surat Cinta Menjelang Kawin*, ditemukan adanya perjuangan perempuan dalam memperoleh kekuatan. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Aku juga jarang menyinggung kesedihan orangtuaku yang sudah uzur sebab aku memilih gaya hidup yang mereka benci dan mereka tentang mati-matian. Orangtuaku yang tak murah hati terhadap mereka yang tak sempurna, tapi yang tetap tidak patut menanggung segala ketaksempurnaanku sebagai anak. (Pamuntjak: 285)

Pada data tersebut, menunjukkan bahwa Raihan memperoleh kekuatan untuk menentukan pilihan hidupnya sendiri setelah melawan kemauan orang tuanya dengan tegas. Upaya yang ia lakukan ini, merupakan bagian dari proses melepaskan diri dari hubungan yang membatasi ruang gerak serta proses berkembangnya.

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai perjuangan perempuan di dalam pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam kumpulan cerpen berjudul *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak terdapat perjuangan perempuan dalam memperoleh kekuatan dan meraih kekuasaan. Perjuangan perempuan dalam memperoleh kekuatan dan meraih kekuasaan ditemukan pada cerpen *Rosa dan Empat Lelaki*, *Azul Maya*, *Istri Abangku*, *Tidur Dengan Seminan Besar*, *Kisah Mukaburung*, *Sang Pemuda*, *Pembunuhan Pukul Delapan Malam*, *Penjara Esmeralda*. Selain temuan data tersebut, terdapat tiga cerpen yang memuat perjuangan perempuan dalam meraih kekuasaan saja, yakni *Anna dan Partner Anaknya*, *Asrama Korea*, dan *Surat Cinta Menjelang Kawin* serta satu cerpen lain yang memuat perjuangan perempuan dalam memperoleh kekuatan, yakni *Selingkuh Untuk Mencintai Dengan Lebih Baik*. Penjelasan lebih lengkap dapat dilihat pada diagram berikut.

Bagan 3. Perjuangan Perempuan dalam Kumpulan Cerpen *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak



- Keterangan data:
1. REL : Rosa dan Empat Lelaki
  2. AM : Azul Maya
  3. SMLB : Selingkuh Untuk Mencintai Dengan Lebih Baik
  4. IA : Istri Abangku
  5. TSB : Tidur Dengan Seminan Besar
  6. KM : Kisah Mukaburung
  7. SP : Sang Pemuda
  8. PPDM : Pembunuhan Pukul Delapan Malam
  9. PE : Penjara Esmeralda
  10. APA : Anna dan Partner Anaknya
  11. AK : Asrama Korea
  12. SCMK : Surat Cinta Menjelang Kawin

## PENUTUP

### Simpulan

Kumpulan cerpen *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak terbit pada 2021 mengisahkan tentang peran perempuan dalam mempertahankan harga diri dan perjuangan perempuan dalam menuntut kesetaraan hak. Peran dan perjuangan perempuan dalam kumpulan cerpen

ini dikaji menggunakan perspektif Naomi Wolf. Maka, berdasarkan pembahasan penelitian yang ditemukan dalam data kumpulan cerpen *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pada kumpulan cerpen berjudul *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak terdapat peran perempuan dalam ranah domestik dan ranah publik, yakni (a) REL, terdapat peran perempuan dalam ranah domestik sebagai istri yang dituntut untuk patuh meskipun telah mengalami penindasan; (b) AM, terdapat peran perempuan dalam ranah domestik sebagai istri yang sangat berpengaruh bagi dirinya sendiri ataupun lingkungan dan peran perempuan dalam ranah publik sebagai makhluk sosial yang memiliki empati terhadap sesama; (c) SMLB, terdapat peran perempuan dalam ranah domestik sebagai istri yang mandiri; (d) IA, terdapat peran perempuan sebagai anak yang mengalami penindasan; (e) TSB, terdapat peran perempuan dalam ranah domestik sebagai pasangan yang supportif dan peran perempuan sebagai makhluk sosial yang saling membantu dan berempati; (f) KM, terdapat peran perempuan dalam ranah domestik sebagai seorang istri yang terkekang dan tertindas; (g) SP, terdapat peran perempuan dalam ranah domestik sebagai pasangan yang berusaha untuk melepaskan diri dari hubungan yang mengekang dan membatasi ruang gerak untuk berkembang; (h) PPDM, terdapat peran perempuan dalam ranah domestik sebagai istri yang dituntut patuh dalam penindasan; (I) PE, terdapat peran perempuan dalam ranah domestik sebagai anak yang dituntut untuk selalu tunduk dan patuh pada semua permintaan dan perintah orang tuanya; (j) APA, terdapat peran perempuan dalam ranah domestik sebagai orang tua yang berusaha untuk mengesampingkan naluri alamiahnya dan mengutamakan naluri keibuannya; (k) AK, terdapat peran perempuan dalam ranah domestik seorang istri yang berusaha untuk melepaskan diri dari hubungan yang mengekang dan menindasnya; (l) SCMK, terdapat peran perempuan dalam ranah domestik sebagai anak yang dituntut untuk selalu tunduk dan patuh pada semua permintaan dan perintah orang tuanya.
2. Pada kumpulan cerpen berjudul *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak terdapat perjuangan perempuan dalam memperoleh kekuatan dan meraih kekuasaan, yakni (a) REL, terdapat perjuangan perempuan dalam memperoleh kekuatan dan meraih kekuasaan untuk lepas dari

ketidakadilan dan penindasan yang selama ini mengekangnya; (b) AM, terdapat perjuangan perempuan dalam memperoleh kekuatan dan meraih kekuasaan untuk melawan penindasan yang dilakukan oleh sang ayah dan keluarganya; (c) SMLB, terdapat perjuangan perempuan dalam meraih kekuasaan tertinggi atas dirinya sendiri demi melawan penindasan yang dilakukan oleh pacarnya; (d) IA, terdapat perjuangan perempuan dalam memperoleh kekuatan dan meraih kekuasaan untuk melawan penindasan yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya; (e) TSB, terdapat perjuangan perempuan dalam memperoleh kekuatan dan meraih kekuasaan untuk melawan penindasan yang telah langgeng ada dalam lingkungan masyarakat; (f) KM, terdapat perjuangan perempuan dalam memperoleh kekuatan dan meraih kekuasaan untuk melepaskan diri dari penindasan suami yang kejam; (g) SP, terdapat perjuangan perempuan dalam memperoleh kekuatan dan meraih kekuasaan untuk menentukan pilihan hidup yang ia hendaki tanpa harus terikat pada sesuatu yang membuat ruang gerak terbatasi; (h) PPDM, terdapat perjuangan perempuan dalam memperoleh kekuatan dan meraih kekuasaan untuk melepaskan diri dari penindasan dan pelecehan; (i) PE, terdapat perjuangan perempuan dalam memperoleh kekuatan dan meraih kekuasaan untuk melepaskan diri dari belenggu patriarki yang ada dalam lingkungan keluarga; (j) APA, terdapat perjuangan perempuan dalam memperoleh kekuatan untuk menentukan pilihan hidupnya sendiri tanpa peduli pada pendapat orang lain terhadapnya; (k) AK, terdapat perjuangan perempuan dalam memperoleh kekuatan untuk melepaskan diri dari penindasan dan penganiayaan yang dilakukan sang suami; (l) SCMK, terdapat perjuangan perempuan dalam memperoleh kekuatan untuk menentukan pilihan hidupnya sendiri setelah melawan kemauan orang tuanya dengan tegas.

#### Saran

1. Kumpulan cerpen berjudul *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak dapat dijadikan kajian dengan pembahasan lain karena terdapat peristiwa serta masalah selain peran dan perjuangan perempuan. Kumpulan cerpen tersebut dapat diteliti menggunakan teori lain seperti teori hegemoni Antonio Gramsci.

- Perspektif Naomi Wolf dapat digunakan untuk mengkaji karya sastra lain, seperti novel, lirik lagu, naskah drama, dan puisi dengan dominasi mengenai ketimpangan gender. Teori ini sesuai untuk dipakai mengkaji karya sastra dengan permasalahan mengenai penindasan dan ketidakadilan gender, terutama pada perempuan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- A, Teeuw. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Abrams, M.H. 1971. *The Mirror and The Lamp*. Oxford University Press. London-Oxford-Newyork.
- Afra, Annisa. 2018. *Perjuangan dan Peran Xu Yulan Dalam Novel Xu San Guan Mai Xue Ji Karya Yu Hua: Analisis Feminisme*. Skripsi. Medan. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Aminuddin. 2015. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Annisa, Rifka. 2018. *Kekerasan Seksual terhadap Istri*. (<https://rifka-annisa.org/id/berita/blog/item/632-kekerasan-seksual-terhadap-istri>, diakses pada 21 Agustus 2022)
- Asmalasari, Devyanti. 2013. *Eksistensi Perempuan Tionghoa dalam Novel Samita: Bintang Berpijar di Langit Majapahit Karya Tasaro*. Jurnal Penelitian Sastra, Vol. 6, No.1, Juni, Hlmn. 1-9. Bandung: Balai Bahasa Provinsi.
- Damaiyanti, Marviyana. 2021. *Intelektualitas Perempuan Pada Novel Larung Karya Ayu Utami (Kajian Feminisme Liberal)*. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Djajanegara, Soenarjati. 2003. *Kritik Sastra Feminis. Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Fakih, Mansour. 2007. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahimah, Lim & Aditya, Rara. 2019. *Hak dan Kewajiban Istri Terhadap Suami Versi Kitab 'Uqûd Al-Lujjain*. Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi dan Keagamaan, Vol. 6 No. 2, 2019, Hlmn. 161-172.
- Faruk. 2020. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juliani, Farahanna. 2018. *Perjuangan Perempuan dalam Novel Para Pawestri Pejuang Karya Suparto Brata dan Novel God's Callgirl Karya Carla Van Raay (Kajian Sastra Bandingan)*. ELite Journal : International Journal of Education, Language, and Literature, Vol. 1 No. 2, Februari 2018, Hlmn. 24-32.
- Kinayati Djojuroto. 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Kusuma, Shella dkk. 2021. *Peran Perempuan dalam Novel Cinencang Lawe Karya Tulus Setiyadi Kajian Feminisme*. Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, Volume 2 No. 2, Juni 2021, Hlmn 63-72.
- Megawangi, Ratna. 1999. *Mebiarkan Berbeda, Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan.
- Muhammad, Abdulkadir. 2011. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: CV Fajar Agung.
- Muslimin, Muhammad Fadli. 2019. *Perempuan dalam Novel Destroy, She Said Karya Marguerite Duras: Analisis Feminisme Kekuasaan Naomi Wolf*. Volume 15 (2), Hlm. 123-134.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pamuntjak, Laskmi. 2021. *Kitab Kawin*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyo, Erie. 2014. *Suami Pukuli Istri di Depan Umum*. (<https://news.okezone.com/amp/2014/12/05/340/074949/suami-pukuli-istri-di-depan-umum>, diakses pada 21 Agustus 2022)
- Rahayu, Sri. 2022. *Komnas Perempuan: Kekerasan terhadap Istri Urutan Pertama di Kasus KDRT*. (<https://news.detik.com/berita/d-6322607/komnas-perempuan-kekerasan-terhadap-istri-urutan-pertama-di-kasus-kdrt/amp>, diakses pada 20 Agustus 2022)
- Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rohtama, Yoga dkk. 2018. *Perjuangan Tokoh Utama Dalam Novel Pelabuhan Terakhir Karya Roidah: Kajian Feminisme Liberal*. Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 2 No. 3, Juni 2018, Hlmn. 221-232.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya
- Sugihastuti dan Suharto. 2013. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suranto, Hanif (Editor). 1998. *Wanita dan Media Konstruksi Ideologi Gender dalam Ruang Publik Orde Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Taum, Yoseph Yapi. 1997. *Pengantar Teori Sastra*. Bogor: Penerbit Nusa Indah.
- Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Wolf, Naomi. 1997. *Gegar Gender*. Yogyakarta: Pustaka Semesta Press.
- Wolf, Naomi. 2002. *Mitos Kecantikan: Kala Kecantikan Menindas Perempuan*. Swastika, Alia. 2004. Yogyakarta: Penerbit Niagara.

Wolf, Naomi. 2007. *Vagina: Kuasa dan Kesadaran*. A, Winda. 2021. Yogyakarta: Odise Publishing.

Winasari, Elga. 2022. *Apakah Alasan Perempuan Selingkuh Beda Dengan Laki-laki?*.

(<https://www.pobela.com/relationship/married/elga-winasari/apakah-alasan-perempuan-selingkuh-beda-dengan-laki-laki/5>, diakses pada 19 Agustus 2022)

